

ANALISIS PERAN TIPOGRAFI PADA TAMAN KOTA DI SURABAYA

Mediana Harianti Efendi¹, Nova Kristiana²

¹Program Studi Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
mediana19092@mhs.unesa.ac.id

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: novakristiana@unesa.ac.id

Abstrak

Kota Surabaya menjadikan "Sparkling Surabaya" sebagai city branding yang menggambarkan semangat untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas dan para wisatawan tentang pesona kota ini. Selain itu, fasilitas umum seperti taman kota Surabaya juga semakin meningkatkan daya tariknya. Salah satu cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang taman kota tersebut adalah dengan memberikan identitas yang khas, seperti melalui penggunaan tipografi yang menarik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan visual tipografi pada ruang publik khususnya taman kota di Surabaya dan lebih difokuskan pada penerapan tipografi huruf dalam ruang terbuka dengan menggunakan pendekatan *Environment Graphic Design*. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, dan dokumentasi. Pada proses penelitian menggunakan tinjauan visual yang terdiri dari 4 tahapan yaitu, deskriptif, analisis formal, interpretasi dan evaluasi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah Setiap taman memiliki keunikan masing-masing yang disesuaikan dengan tema dan karakteristik lingkungan fisiknya. Pemilihan tipografi yang tepat dalam desain *Environment Graphic Design* (EGD) pada taman-taman kota Surabaya memegang peranan penting dalam menyampaikan informasi dan membangun identitas visual yang kuat.

Kata Kunci: Tipografi, Taman Kota Surabaya, Environment Graphic Design, Identitas Visual

Abstract

The city of Surabaya has made "Sparkling Surabaya" its city branding which reflects its enthusiasm to introduce the wider community and tourists to the charm of this city. Apart from that, public facilities such as Surabaya city parks also increase their attractiveness. One way to increase public awareness about city parks is to give them a distinctive identity, such as through the use of attractive typography. The aim of this research is to analyze the application of visual typography in public spaces, especially city parks in Surabaya and is more focused on the application of typography in open spaces using the Environment Graphic Design approach. The method that will be used in this research is a qualitative descriptive approach, with data collection through observation and documentation. The research process uses a visual review which consists of 4 stages, namely, descriptive, formal analysis, interpretation and evaluation. The results obtained from this research are that each park has its own uniqueness which is adapted to the theme and characteristics of its physical environment. Choosing the right typography in the Environment Graphic Design (EGD) design in Surabaya city parks plays an important role in conveying information and building a strong visual identity.

Keywords: *Typography, Surabaya City Park, Environment Graphic Design, Visual Identity*

PENDAHULUAN

Surabaya, sebagai ibukota Provinsi Jawa Timur dan kota terbesar kedua di Indonesia setelah Jakarta, memainkan peran penting dalam sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia. Kini, Surabaya dikenal sebagai kota perdagangan, industri, dan budaya yang telah mengalami perubahan besar, termasuk peningkatan fasilitas publik. Salah satu fokus utamanya adalah pengembangan taman kota dengan berbagai tema menarik untuk mengundang masyarakat berkunjung (Papilio, 2018).

Seiring perkembangan, Surabaya dikenal sebagai "Sparkling City" atau kota yang bersinar, dengan gedung-gedung pencakar langit yang terang di malam hari sebagai bukti kemajuannya. Tagline "Sparkling Surabaya" mencerminkan perkembangan kota ini (Supriyatna, 2014). City branding "Sparkling Surabaya" populer pada periode 2005–2010 dan tetap relevan, melibatkan kerja sama industri pariwisata untuk mengenalkan potensi wisata kota ini. Dengan kekayaan potensi pariwisata dan sektor pendidikan, Surabaya mengembangkan identitas kuat sebagai kota wisata. Tujuan branding ini adalah untuk menarik wisatawan domestik maupun internasional, didukung oleh fasilitas umum yang semakin meningkatkan daya tarik Surabaya.

Taman di kota Surabaya muncul untuk meningkatkan kualitas lingkungan dan Kesehatan warga kota Surabaya dengan mengurangi polusi udara serta menciptakan suasana yang nyaman dan sejuk bagi masyarakat kota Surabaya. Pemerintahan kota Surabaya memiliki beberapa taman di berbagai sudut kota. Kota Surabaya sendiri memiliki total 949 taman kota, yang terdiri dari taman aktif dan taman pasif. Dari banyaknya taman kota tersebut, Adapun rekomendasi 10 taman yang dianggap memiliki banyak spot foto menarik atau biasa disebut instagramable, yaitu Taman Persahabatan, Taman Suroboyo, Taman Flora Bratang, Taman Harmoni, Taman AIS Nasution, Taman Teratai, Hutan Bambu Keputih, Taman Kunang – Kunang, Taman Prestasi, Taman Bungkul(Widiyana, 2022).

Taman-taman di Surabaya menjadi tempat populer bagi masyarakat untuk berbagai kegiatan seperti aktivitas fisik, bersosialisasi, berfoto, membuat konten, atau bersantai. Ini menjadikan Surabaya tujuan wisata menarik bagi wisatawan lokal dan internasional. Taman kota juga diharapkan menjadi daya tarik yang meningkatkan kunjungan masyarakat. Memberikan identitas khas melalui tipografi yang menarik dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang taman kota.

Tujuan utama pembangunan taman kota adalah menyediakan ruang terbuka hijau untuk relaksasi dan rekreasi bagi masyarakat Surabaya. Keberadaan ruang publik seperti ini menghadirkan rasa tenang dan damai, membantu mengurangi stres dan emosi negatif. Taman kota yang indah dan terawat menjadi ciri khas dan daya tarik wisata yang dapat meningkatkan perekonomian dan citra kota.

Saat ini di beberapa kota besar di Indonesia marak akan fenomena pemanfaatan *environmental* tipografi sebagai salah satu media kreasi atau elemen dekoratif pada sebuah ruang publik. Tipografi dalam ruang publik memegang peran kunci dalam mengatur lingkungan dan memengaruhi perilaku individu. Kemampuannya untuk menyampaikan informasi, memicu respons emosional, dan membentuk pandangan kita tentang dunia sekitar semakin diperhatikan, terutama dalam negara-negara demokratis yang menghargai dan melindungi kebebasan berekspresi(Arifrahara, 2021) .

Tipografi dalam ruang terbuka memiliki peran penting dalam menarik perhatian dan memberikan ciri khas pada taman kota. Dengan memanfaatkan tipografi untuk menyampaikan pesan, mengidentifikasi area, atau sebagai elemen dekoratif, taman kota menjadi lebih mudah dikenali dan dijelajahi oleh pengunjung. Pemilihan jenis huruf yang tepat dan ukuran yang sesuai sangat penting untuk memastikan keterbacaan dan kejelasan, membantu pengunjung menemukan tempat yang mereka tuju.

Tipografi yang dirancang dengan estetika yang baik tidak hanya menambah keindahan dan nuansa ruang terbuka tetapi juga membuatnya lebih menarik dan meriah ketika dipadukan dengan elemen visual seperti warna dan bentuk.

Dalam konteks tipografi lingkungan sebagai bagian dari Environmental Graphic Design (EGD), desain ini bertujuan untuk menyampaikan informasi melalui elemen grafis yang memperkaya pengalaman visual pengunjung. Prinsip-prinsip EGD mencakup pemilihan huruf yang mudah dibaca, skala dan proporsi huruf yang sesuai, penggunaan warna yang menonjolkan teks, penempatan strategis, serta keselarasan tipografi dengan desain keseluruhan lingkungan taman, menciptakan ruang terbuka yang informatif dan estetis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan visual tipografi pada ruang publik, khususnya taman kota di Surabaya, dengan menggunakan pendekatan Environmental Graphic Design (EGD). Fenomena penggunaan tipografi lingkungan sebagai elemen dekoratif di ruang publik semakin meningkat di kota-kota besar Indonesia, termasuk Surabaya. Tipografi di ruang publik memiliki peran penting dalam mengatur suasana lingkungan dan memengaruhi

Perilaku masyarakat. Fokus penelitian ini adalah pada pemanfaatan dan penerapan tipografi huruf dalam ruang terbuka taman kota. Dengan menerapkan prinsip-prinsip EGD, penelitian ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi pengunjung, membantu navigasi taman dengan mudah, serta memberikan informasi yang jelas dan mudah dibaca. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperluas pandangan masyarakat tentang penggunaan tipografi dalam memperkuat identitas taman kota.

METODE PENELITIAN

Dalam pembahasan bab tiga difokuskan pada metode Analisa tipografi pada taman di Surabaya. Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang sering digunakan untuk menjelaskan permasalahan dalam ruang lingkup sosial. Tujuan penggunaan metode kualitatif untuk memperoleh pemahaman makna dalam proses pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan sumber data berupa data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari observasi dan dokumentasi secara langsung pada taman-taman kota Surabaya. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui jurnal dan buku yang berkaitan dengan

analisis tipografi. Sebelum data tersebut didapatkan, dilakukan proses reduksi data, yaitu proses menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan.. Selain itu, validitas data juga perlu diperiksa menggunakan instrumen atau alat yang tepat untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Selanjutnya, proses penelitian ini menggunakan metode tinjauan desain. Tahapan ini bertujuan agar proses penelitian berjalan dengan baik. Metode ini terbagi menjadi empat tahapan, yaitu deskriptif, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi.

KERANGKA TEORITIK

Teori Tipografi

Tipografi yang sepenuhnya dioptimalkan berfungsi sebagai cara efisien dalam mengatur huruf, sehingga mencapai tujuan utamanya, yaitu membantu memaksimalkan pemahaman pembaca terhadap teks (Sihombing, 2015).

Anatomi Huruf

Anatomi huruf sama seperti tubuh manusia, huruf memiliki berbagai organ yang berbeda. Gabungan seluruh komponen dari suatu huruf merupakan identifikasi visual yang dapat membedakan antara huruf yang satu dengan yang lain(Sihombing, 2015).

Keluarga Huruf

Keluarga huruf memiliki struktur dari bentuk dasar sebuah alfabet dan setiap perubahan huruf masih memiliki kesinambungan bentuk. Perbedaan tampilan yang pokok dalam keluarga huruf dibagi menjadi tiga bentuk variasi yaitu, berat, proporsi, kemiringan(Sihombing, 2015).

Klasifikasi Huruf

Klasifikasi huruf dibuat berdasarkan momentum-momentum penting dalam perjalanan Sejarah penciptaan dan pengembangan desain huruf latin. Klasifikasi ini ditutup dengan kelahiran huruf-huruf sanserif (Sihombing, 2015). Klasifikasi huruf juga dapat mewakili dari sisi teknis bagaimana huruf tersebut dibuat. Klasifikasi ini tidak bersifat mutlak, dimana suatu huruf tidak harus mewakili satu klasifikasi tertentu, akan tetapi bisa merupakan gabungan dari beberapa kategori.

Tipografi Environment

Environment Graphic Design (EGD) adalah proses komunikasi visual yang menyoroti informasi yang ada di lingkungan sekitar. Ini bukan hanya tentang arsitektur dan desain interior, tetapi juga tentang bagaimana informasi tersebut disampaikan melalui desain grafis (Grafis & Umeda, 2019). *Environmental Graphic Design* menggunakan elemen-elemen arsitektural seperti warna, tipografi, dan tekstur untuk menyampaikan pesan di dalam ruang fisik agar mudah dipahami oleh pengguna (Aischer, 2019). Adapun beberapa jenis EGD yaitu, sistem pencarian jalan, pameran, pengalaman interaktif, instalasi publik, penempatan dan identitas.

Dari lima jenis *Environment Graphic Design*, dapat disimpulkan bahwa kepentingan utama dari EGD merupakan untuk komunikasi, dan bukan hanya untuk dekorasi. Tapi dalam penelitian ini lebih berfokus pada instalasi publik dan penempatan tempat. Dimana tipografi adalah salah satu identitas yang memiliki komunikasi langsung dengan publik atau pengunjung.

Prinsip – Prinsip Tipografi

Prinsip-prinsip tipografi merupakan aturan dan pedoman yang digunakan untuk menciptakan tata letak yang efektif, mudah dibaca, dan estetis dalam penggunaan huruf-huruf. Prinsip-prinsip tipografi meliputi kesesuaian, keterbacaan, konsistensi, ragam kontras, penggunaan ruang, hierarki, kreativitas dengan pertimbangan, konteks dan tujuan, pemilihan warna, serta eksperimen terukur. Prinsip-prinsip ini membantu desainer untuk menciptakan desain tipografi yang efektif, menarik, dan mudah dipahami oleh audiens yang dituju, dengan fokus pada pemilihan jenis huruf yang tepat. Kombinasi prinsip-prinsip ini dalam praktik tipografi akan membantu menciptakan desain yang kuat secara visual dan komunikatif. Dalam konteks taman kota, pembahasan tentang tipografi secara spesifik merujuk pada prinsip-prinsip dasar tipografi, yang meliputi kualitas huruf yang memastikan huruf tersebut mudah terbaca (legibility), kualitas teks yang memastikan teks tersebut dapat dibaca dengan mudah (readability), dan keseluruhan teks yang dapat terbaca dengan jelas. dalam jarak tertentu (visibility).

Identitas taman kota

Identitas visual menghadirkan sebuah citra mulai dari warna, tipografi, logo, tagline, sampai berbagai macam desain visual. Sebuah identitas dapat memunculkan karakter baru yang dapat dibayangkan dan divisualisasikan oleh masyarakat. Serta dengan adanya identitas taman kota dipercaya akan meningkatkan pola hidup sehat melalui aktivitas sehat dan kegiatan sosial di luar ruangan yang memiliki lingkungan yang asri dan udara yang segar (Muhammad Akbar Hafidzan et al., 2020).

Environment Graphic Design Taman

Taman Surabaya dikenal karena seribu taman indah yang menarik perhatian pengunjung internasional. Identitas visual sangat penting dalam ruang publik, dengan tipografi dipilih sebagai media yang sederhana namun menarik. Legibilitas, keberbacaan, dan visibilitas huruf harus diperhatikan agar mudah terbaca dalam semua kondisi, seperti yang terlihat di Taman Bungkul dengan huruf putih besar yang sederhana tapi jelas. Penelitian ini berfokus pada desain grafis lingkungan, yang mempengaruhi instalasi publik dan identitas tempat. EGD membentuk pengalaman yang mencakup identitas, citra, dan atmosfer tempat dengan pengaruh emosional dan interaksi spasial yang kuat, memperkaya pengalaman kota modern termasuk di taman-taman Surabaya.

Tinjauan Desain

Tinjauan didefinisikan sebagai hasil meninjau, pandangan, pendapat yang diutarakan setelah menyelidiki atau mempelajari sesuatu aktivitas meninjau bisa dalam bentuk melihat, memeriksa, mempelajari dengan cermat, serta mengkritik atau mengapresiasi sesuatu. Dalam konteks desain, tinjauan difokuskan pada muatan karya desain (Haryadi & Eko Saputro, 2018). Tinjauan desain terdiri dari empat tahapan, yaitu deskriptif, analisis formal, interpretasi, dan evaluasi. Tinjauan desain terdiri dari empat tahapan,:

- 1) Deskriptif merupakan tahapan mengamati dan menguraikan unsur-unsur dalam karya desain, baik tulisan dan gambar maupun audio dan gambar bergerak.
- 2) Analisis formal merupakan elemen – elemen dasar dalam karya yang menjadi sebuah layout serta prinsip dasar desain seperti, komposisi, keseimbangan, irama, point of interest, dan sebagainya.

- 3) Tahapan Interpretasi yaitu menafsirkan makna karya menggunakan teori-teori yang relevan dibidang desain komunikasi visual.
- 4) Evaluasi yaitu ditarik kesimpulan mengenai peran dan makna karya dalam lingkungan sosial (Haryadi & Eko Saputro, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Taman Kota Surabaya

Surabaya, dikenal sebagai "kota seribu taman," memiliki banyak ruang hijau yang memperindah kota. Namun, beberapa orang merasa bahwa wisata di kota ini monoton dan kurang menarik karena fasilitas yang terbatas. Dengan meningkatkan kualitas taman sebagai destinasi wisata, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Penelitian ini memperkenalkan beberapa taman favorit di Surabaya dan menjelaskan bahwa taman-taman tersebut memiliki banyak sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pengunjung dalam berwisata, sehingga membuatnya menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Dan penelitian ini memfokuskan pada tujuh taman yang telah dipilih melalui proses reduksi. Selain adanya proses reduksi taman – taman yang telah dipilih merupakan taman – taman yang masih eksis hingga saat ini dan mempertahankan perkembangannya seiring waktu (Finansialku, 2023). Melalui fokus pada taman-taman yang masih eksis, penelitian ini mengajak untuk mengapresiasi warisan hijau Surabaya yang terus berkembang.

Taman Persahabatan



Gambar 1. Taman Persahabatan
(Sumber: Efendi, 2024)

Deskriptif

Terletak di pusat kota Surabaya, di Jl. Sulawesi No. 67, Ngagel, Kec. Wonokromo. Dibangun sejak tahun 2010. Taman ini menjadi simbol persahabatan antara Indonesia dan Korea.

Analisi Formal

Klasifikasi huruf sans-serif dengan warna putih, alur baca pada tipografi taman Persahabatan dari kiri kekanan. Huruf-hurufnya ditampilkan dalam gaya bold yang padat, dan Hanya huruf awal kata "Persahabatan" yang ditulis dalam huruf kapital. Susunan huruf pada Taman Persahabatan terletak rapat antar huruf, namun renggang antar kata.

Interpretasi

Tipografi yang digunakan dalam suasana taman persahabatan sangat mudah terbaca, di mana penggunaan warna putih secara signifikan memengaruhi tingkat keterbacaan. Jenis klasifikasi sans serif mulai populer dan dikenal dengan modern art (Rustan, 2010). Klasifikasi ini memperkuat konsep persahabatan yang diusung. Tipografi dalam Desain Grafis Lingkungan yang jelas dan mudah dibaca membantu pengunjung untuk menavigasi ruang publik dengan lebih baik. Visualisasi huruf menggunakan warna putih mencerminkan kebersihan, dan sekaligus menjaga keseimbangan estetika taman. Warna putih pada huruf, berkontras dengan latar belakang hijau dari rumput, menciptakan tingkat visibilitas yang optimal dalam jarak pandang normal. Adanya penggunaan tipografi pada taman tersebut menambah elemen estetika dan memperkuat identitas taman.

Evaluasi

Desain tipografi sanserif di Taman Persahabatan dirancang untuk memastikan keterbacaan dengan alur baca alami dari kiri ke kanan. Penggunaan warna putih yang kontras dengan latar belakang hijau rumput meningkatkan visibilitas. Ukuran font yang besar membantu penyampaian pesan dan informasi secara jelas di area terbuka. Bentuk huruf yang sederhana, warna yang dipilih dengan cermat, dan penggunaan huruf yang umum memastikan bahwa huruf dapat dikenali dengan mudah oleh semua orang (Kaysan et al., 2024). Desain Environment Graphic Design ini berkontribusi signifikan dalam menyampaikan pesan secara efektif dan memperkuat identitas visual taman.

Taman Suroboyo



Gambar 2. Foto Taman Suroboyo
(Sumber: Efendi, 2024)

Deskriptif

Terletak di Jl. Pantai Kenjeran, Kedung Cowek, Kec. Bulak, Surabaya. Tampilan Baru Taman Suroboyo, Lengkapi Fasilitas Wisata di Pantai Kenjeran, membuat taman Suroboyo berkembang dan makin dikenal. Terdapat patung raksasa "Suro" (hiu) dan "Boyo" (buaya) di Taman Suroboyo, dan patung tersebut hanya ada pada 3 lokasi

Analisi Formal

Taman suroboyo merupakan salah satu taman yang unik dan kreatif karena memilih warna merah yang mencolok dan lebih menonjolkan kata suroboyo daripada kata taman. Tipografi taman Suroboyo menggunakan alur baca tidak pada umumnya yaitu dari bawah keatas dengan garis vertikal. Menggunakan jenis huruf cursive dengan penulisan *italic*.

Interpretasi

Klasifikasi huruf yang digunakan adalah cursive, dengan kata "Suroboyo" berwarna merah dan kata "taman" berwarna putih, Diperlukan warna yang berbeda atau kontras dan tidak menyatu dengan latar belakang sekitar pada tipografi agar tetap terlihat jelas oleh pengunjung. Susunan huruf pada kata "taman Suroboyo" terlihat renggang, dan pemilihan huruf cursive yang menggabungkan warna merah dan putih memberikan kesan yang menonjol.

Evaluasi

Penggunaan tipografi cursive dalam desain Taman Suroboyo memberikan kesan modern yang menonjol. Kata "Suroboyo" yang berwarna merah kontras dan "taman" yang berwarna putih tetap terlihat jelas meskipun terdapat jarak di antara keduanya. Penempatan "taman" di bawah "Suroboyo" sedikit mempengaruhi keterbacaan, namun secara keseluruhan identitas taman tetap jelas. Gambar suro dan boyo pada tipografi memperkuat identitas kota Surabaya.

Taman Flora



Gambar 3. Foto Taman Flora
(Sumber: Efendi, 2024)

Deskriptif

Taman Flora terletak di Jalan Manyar , Surabaya, Taman tersebut dibangun pada tahun 2007(Cahyo, 2021). Taman Flora yang dulu akrab disebut dengan Kebun Bibit

Analisi Formal

Memiliki jenis huruf dekoratif, memiliki huruf-huruf berwarna putih, kecuali huruf F pada kata "Flora" yang berwarna hijau. Pada belakang tipografi tersebut terdapat rerumputan dengan warna hijau pula, menjadikan huruf F pada kata "Flora" menjadi selaras dengan background. Namun, saat malam hari, warna hijau tersebut terlihat lebih terang karna adanya lampu sorot. Pemahaman terhadap karakter dan tingkat keterbacaan atau legibility suatu huruf menjadi fondasi utama dalam menciptakan sebuah tipografi kinetis(El Chiddian & Renzina, 2024) .

Interpretasi

Warna hijau pada huruf "F" ini sulit terlihat di latar belakang rerumputan hijau, meskipun di malam hari warna hijau tersebut lebih terang Huruf-hurufnya terpisah dengan jarak besar sehingga sulit terbaca. Penggunaan warna hijau pada huruf "F" mengurangi keterbacaannya dengan latar belakang tanaman hijau, meskipun kontras antara huruf putih dan hijau sedikit membantu. Warna menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena warna membangkitkan perasaan spontan pada yang melihatnya(Salim & Imanto, 2021). Tipografi ini memiliki karakter unik yang memperkuat citra merek taman Flora dan membantu pengunjung mengingat taman tersebut.

Evaluasi

Tipografi Taman Flora memiliki gaya dekoratif dengan mayoritas huruf putih, sementara huruf "F" pada kata "Flora" berwarna hijau. Warna hijau ini sulit terlihat di latar belakang rerumputan hijau, namun lebih terang di malam hari, menegaskan konsep tumbuhan. Tipografi ini mencerminkan tema taman, dengan

penggunaan jenis huruf dan kata "Flora" yang memperkuat citra lingkungan.

Taman Hutan Kota Keputih



Gambar 4. Foto Taman Hutan Kota Keputih
(Sumber: Efendi, 2024)

Deskriptif

Taman Hutan Kota Keputih terletak di Jl. Keputih, Kec. Sukolilo, Surabaya. Salah satu taman terbesar di Kota Surabaya yang memiliki luas 40 hektar. Taman ini sudah ada sejak tahun 2014, sebagai tempat pembuangan sampah akhir di Surabaya tapi berselang 5 tahun taman ini diresmikan pada Mei 2019 (Surya, 2023). Di sini juga ada hutan bambu. Disebut Taman Harmoni atau Taman Sakura, taman ini mengusung tema ala Jepang.

Analisi Formal

Huruf dekoratif warna putih, dengan latar belakang bentuk bunga berwarna-warni. Tipografi taman hutan kota Keputih memiliki jarak yang cukup renggang antara setiap huruf dan kata. Alur pembacaan dari kiri ke kanan lalu kebawah dengan garis baca horizontal lalu vertikal.

Interpretasi

Tipografi "Taman Hutan Kota Keputih" menggunakan huruf dekoratif berwarna putih dengan latar belakang bunga berwarna-warni yang kontras, meningkatkan keterbacaannya. Penggunaan tipografi ini meningkatkan keindahan area dengan dekorasi yang menarik dan memikat pengunjung, menciptakan efek visual yang kuat. Tipografi ini juga menampilkan seni dalam ruang publik dan mengekspresikan situasi taman melalui ikon bunga dan nama, memperkuat identitas Taman Hutan Kota Keputih sehingga mudah dikenali dan diingat oleh masyarakat atau pengunjung.

Evaluasi

Tipografi dekoratif dengan huruf berwarna putih semakin digemari karena dinilai lebih ekspresif dan komunikatif. Di Taman Kota Hutan Keputih, tipografi ini berhasil menciptakan

kontras menarik dengan latar belakang bunga berwarna-warni, memastikan kejelasan dan visibilitas dalam jarak pandang normal. Meskipun fontnya tidak besar, penataan huruf yang renggang membuatnya terbaca. Tipografi di Taman Hutan Kota Keputih menciptakan karakter dan suasana yang diinginkan, menggambarkan keindahan taman. Penggunaan tipografi Environment Graphic Design yang baik memperkuat identitas visual taman dan menambah daya tarik bagi pengunjung.

Taman Kunang – Kunang



Gambar 5. Foto Taman Kunang-Kunang
(Sumber: Efendi, 2024)

Deskriptif

Taman Kunang-Kunang terletak di Jl. Penjaringan Sari, berdiri sejak tahun 2020. Taman Kunang – kunang mempunyai ciri khas unik, yang membuat taman kunang-kunang masih eksis hingga saat ini.

Analisi Formal

Taman Kunang-kunang menggunakan jenis huruf sans-serif dan warna silver. Susunan huruf pada tipografi Taman Kunang-kunang menunjukkan jarak yang cukup rapat antara huruf-hurufnya, bahkan antar kata. Letak tipografi yang tertutup oleh pohon

Interpretasi

Penggunaan warna silver memberikan sentuhan elegan, tetapi warna ini membuat identitas taman kurang terlihat di latar belakang yang hijau sehingga mengurangi keterbacaan huruf. Susunan huruf pada kata "Taman Kunang-kunang" terlalu renggang sehingga mengurangi keterbacaan. Warna adalah salah satu hal yang sangat krusial, apabila warna yang digunakan kurang tepat berakibat pada faktor pesan dan emosi yang ingin disampaikan kepada masyarakat menjadi kacau dan rancu. Selain itu, adanya pohon besar yang hampir menutupi tipografi juga menambah masalah keterbacaan (Kharismanata & Lazuardi, 2024). Kurangnya perhatian pada aspek-aspek EGD

seperti ukuran, bentuk, warna huruf, pencahayaan, skala, dan konteks visual membuat tipografi taman tersebut kurang efektif.

Evaluasi

Tipografi yang digunakan di Taman Kunang-kunang menghadapi beberapa masalah keterbacaan. Jenis huruf sans-serif dan warna silver kurang kontras dengan latar belakang rumput hijau. Selain itu, susunan huruf yang renggang pada kata "Taman Kunang-kunang" dan keberadaan pohon besar yang hampir menutupi tipografi semakin mengganggu visibilitas. Pemilihan tipografi dalam desain lingkungan harus mempertimbangkan aspek fisik seperti pencahayaan, skala, dan konteks visual sekitarnya. Sehingga identitas Taman Kunang-kunang dapat lebih terlihat jelas. Perbaikan ini akan meningkatkan pengalaman pengunjung dan memastikan identitas taman mudah dikenali.

Taman Prestasi



Gambar 6. Taman Prestasi
(Sumber: Efendi, 2024)

Deskriptif

Taman Prestasi terletak di Jalan Ketabang Kali, Surabaya. Taman Prestasi dibangun pada 1992 dan diresmikan pada 1995 (Yurokha, 2023), salah satu taman yang memiliki konsep edukasi.

Analisi Formal

Klasifikasi huruf dekoratif dengan warna putih. Tipografi pada Taman Prestasi tersusun rapat, dengan jarak antar huruf dan kata yang sangat minim. Alur pembacaan huruf dari kanan ke kiri mengikuti garis baca horizontal. Penempatan tipografi ini berada di sepanjang pinggir jalan, memperlihatkan huruf-huruf yang saling berdekatan.

Interpretasi

Tipografi di Taman Prestasi menggunakan huruf dekoratif bergaya old style dengan warna putih yang tersusun rapat. Ciri khasnya adalah bentuk huruf yang menyerupai kait dengan kesan

lancip, lekukan bulat pada beberapa huruf, dan huruf "I" yang memiliki tambahan seperti bintang di atasnya. Tipografi ini tidak hanya dapat dipahami dengan baik, tetapi juga memberikan identitas unik bagi instalasi publik melalui penggunaan Environmental Graphic Design, menciptakan kesan khas dan mengidentifikasi taman dengan tema yang diusung.

Evaluasi

Tipografi Taman Prestasi menggunakan huruf dekoratif berwarna putih yang tersusun rapat namun tetap mudah dibaca, bahkan bagi pengendara yang melintas. Untuk meningkatkan keterbacaan, disarankan sedikit menambah jarak antar huruf. Penggunaan huruf dekoratif ini dalam desain grafis lingkungan menciptakan daya tarik visual yang menyenangkan dan mengundang, serta memberikan estetika visual yang berkarakter dan menyenangkan bagi lingkungan sekitar.

Taman Bungkul



Gambar 7. Foto Taman Bungkul
(Sumber: Efendi, 2024)

Deskriptif

Taman Bungkul terletak di Jl. Taman Bungkul, Darmo, Kec. Wonokromo, Surabaya, diresmikan pada tahun 2007. Perkembangan Taman Bungkul sangat mencolok dari tempat makam bersejarah, menjadi tempat wisata (Daniswari, 2022).

Analisi Formal

Taman Bungkul menggunakan huruf sans-serif berwarna putih, dengan jarak antar huruf dan kata yang dekat. Latar belakangnya berupa pepohonan dan tumbuhan, dengan jarak pandang yang normal. Tata letak tipografi terletak pada bahu jalan, dengan jarak pandang yang cukup dekat bagi pengendara yang melihat.

Interpretasi

Taman Bungkul menggunakan tipografi sans-serif berwarna putih dengan ukuran besar untuk menciptakan kesan sederhana dan formal

yang tidak mengganggu keterbacaan. Meskipun susunan hurufnya renggang dan garis horizontalnya terlalu panjang, tipografi ini masih dapat dipahami dan dibaca dengan baik oleh pengunjung. Tipografi tersebut juga disesuaikan dengan lingkungan fisik, seperti pencahayaan, skala, dan konteks visual sekitar. Keterbacaan tipografi didefinisikan sebagai kemudahan dalam mengenali atau membaca huruf.

Evaluasi

Taman Bungkul dan Taman Persahabatan memiliki kesamaan dalam penggunaan tipografi, dengan penekanan pada warna putih dan penempatan di pinggir jalan. Tipografi Taman Bungkul menggunakan huruf sans-serif putih, memberikan kesan sederhana dan formal tanpa mengganggu keterbacaan. Tipografi disesuaikan dengan lingkungan fisik, menciptakan keseragaman dalam desain tipografi Environment Graphic Design untuk memperkuat citra taman yang mudah dikenali. Penyesuaian jarak antar huruf dan konsistensi dalam pemilihan jenis huruf, gaya, dan pengaturan teks membantu membangun identitas visual yang kuat dan menyampaikan informasi dengan jelas kepada pengunjung.

Pembahasan

Mayoritas taman di Surabaya menggunakan warna putih untuk tipografi, dengan latar belakang hijau dari pepohonan atau rumput yang meningkatkan keterbacaan. Taman yang memenuhi kriteria legibility (keterbacaan) adalah Taman Persahabatan, Taman Prestasi, dan Taman Bungkul. Untuk readability (keterbacaan teks), Taman Bungkul dan Taman Persahabatan paling sesuai. Dari segi visibility (jarak pandang), Taman Persahabatan, Taman Bungkul, Taman Suroboyo, dan Taman Prestasi memenuhi kriteria.

Tipografi di taman-taman ini biasanya ditempatkan di lokasi strategis seperti pinggir jalan atau area dengan lalu lintas tinggi. Taman Suroboyo adalah satu-satunya yang menggunakan ikon atau simbol dalam tipografinya, yang memperkuat identitas kota Surabaya. Penggunaan huruf sans serif ditemukan di Taman Persahabatan, Taman Kunang-Kunang, dan Taman Bungkul, memberikan kesan tegas, kuat, dan modern. Taman Bungkul adalah yang paling populer di antara taman-taman ini, sering dikunjungi oleh

anak-anak dan dewasa karena fasilitas bermainnya yang banyak.

Tipografi dekoratif digunakan di Taman Flora, Taman Hutan Kota Keputih, dan Taman Prestasi, lebih menekankan pada keindahan daripada keterbacaan. Taman Suroboyo menggunakan huruf cursive yang mencerminkan ekspresi seni dan budaya, meskipun huruf jenis ini lebih sulit dibaca dalam beberapa konteks.

Pemilihan tipografi di taman-taman ini bergantung pada kebutuhan utama dan elemen desain lainnya seperti tata letak dan warna. Tipografi memainkan peran penting dalam menyampaikan pesan visual dan menciptakan kesatuan dalam desain keseluruhan. Tipografi yang dipilih dengan tepat dapat memperkuat identitas taman kota, meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu lingkungan, dan mempermudah pembacaan oleh pengunjung dari berbagai usia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pilihan tipografi untuk huruf display di taman-taman kota Surabaya memiliki peran penting dalam meningkatkan pengalaman pengunjung dan menyediakan informasi yang relevan. Tipografi yang digunakan cenderung ramah dan menarik, menciptakan suasana menyenangkan dengan huruf besar dan jelas untuk memudahkan pembacaan. Warna cerah dan kontras sering digunakan untuk menarik perhatian dan memastikan visibilitas di berbagai kondisi pencahayaan. Di sekitar taman, jenis tipografi bervariasi tergantung fungsinya. Setiap taman memiliki tipografi unik yang sesuai dengan tema dan karakteristik lingkungannya, menunjukkan pentingnya desain tipografi dalam Environment Graphic Design (EGD) untuk menyampaikan informasi dan membangun identitas visual yang kuat di taman-taman kota Surabaya.

Saran

Dalam merancang tipografi untuk taman kota, penting untuk memastikan keterbacaan dari kejauhan dan sesuai dengan lingkungan sekitar. Pilih tipografi yang sederhana dan mudah dibaca, terutama dalam kondisi cahaya yang kurang ideal. Ukuran tipografi harus disesuaikan dengan skala area taman agar terlihat jelas tanpa mengganggu. Pastikan ada kontras warna yang

memadai antara teks dan latar belakang untuk meningkatkan keterbacaan. Pertimbangkan efek pencahayaan alami dan buatan pada kontras tersebut. Gunakan tipografi yang kreatif dan inovatif sesuai dengan konteks taman untuk menarik perhatian pengunjung. Dengan demikian, penggunaan tipografi dalam Environment Graphic Design di taman kota dapat meningkatkan penyampaian pesan dan informasi secara jelas dan efektif kepada semua pengunjung.

REFERENSI

- Aischer, D. (2019). *5 Types of Environmental Graphic Design*. <https://www.g2.com/articles/environmental-graphic-design>
- Arifrahara, G. (2021). Analisis Penggunaan Tipografi Spasial Sans Serif Dalam Ruang Publik Taman Tematik Kota Bandung. *ANDHARUPA: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 7(01), 92–104. <https://doi.org/10.33633/andharupa.v7i01.3804>
- Cahyo, P. (2021). *Taman Flora Surabaya, Paru-paru Kota yang Selalu Mengundang Rindu – Pilar*. https://www.pilar.id/taman-flora-surabaya-paru-paru-kota-yang-selalu-mengundang-rindu/#google_vignette
- Daniswari, D. (2022). *Taman Flora*. <https://surabaya.kompas.com/read/2022/12/30/212528178/taman-flora-bratang-surabaya-daya-tarik-harga-tiket-dan-rute?page=all>
- El Chidtian, A. S. C. R., & Renzina, Y. D. (2024). Penggunaan Huruf Dekoratif Dalam Huruf Kinetis. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Asia*, 8(01), 1. <https://doi.org/10.32815/jeskovsia.v8i01.975>
- Finansialku. (2023). *50 Tempat Wisata Surabaya Paling Populer*. <https://www.finansialku.com/lifestyle/50-tempat-wisata-surabaya/>
- Fitrotirrahman, D. (2023). *2024 - Taman Kunang-Kunang, Panorama Malam Yang Memukau*. <https://wisatarakyat.com/taman-kunang-kunang-panorama-malam-yang-memukau/>
- Grafis, D., & Umeda, R. S. (2019). *Kata Kunci: Desain Grafis Lingkungan, Desain Grafis, Gambar & Huruf, Rumah Sakit Umeda*. *I(2)*, 177–190.
- Haryadi, T., & Eko Saputro, G. (2018). Iklan Media Billboard di Kota Semarang. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, April 2020, 97. <https://doi.org/10.25124/demandia.v3i1.1213>
- Kaysan, F. N., Hamida, V. A., & Sagarmatha, P. T. (2024). *Desain dan Budaya Identitas Visual pada Signage System di Borma Besaug : Jurnal Seni , Desain dan Budaya*. 9(01), 106–115.
- Kharismanata, I. G. A., & Lazuardi, A. B. (2024). *Analisis Keterbacaan dan Efisiensi Pada Logo HUT 76 Lombok Tengah*. 2(3), 349–358.
- Lazuardi, A. (2018). *Tipografi_ Fungsi, Anatomi, dan Klasifikasi – Aldi Lazuardi*. <https://aldilazu.wordpress.com/2018/04/29/tipografi-fungsi-anatomi-dan-klasifikasi/>
- Muhammad Akbar Hafidzan, Diani Apsari, & Papilio, D. (2018). *Fungsi Taman Bungkul Surabaya*. 1, 85–95.
- Rustan, S. (2010). *Font dan Tipografi*. Aplikasi Perpustakaan Digital.
- Salim, S., & Imanto, T. (2021). Non-Commercial Campaign Design To Increase Awareness Towards Schizoaffective Disease Through Web Comics. *JCA of Design & Creative*, 1(2), 225–235.
- Sihombing, D. (2015). *Tipografi Dalam Desain Grafis (diperbarui)*. Aplikasi Perpustakaan Digital.
- Supriyatna, A. (2014). *Surabaya, The Sparkling City*. <http://travelnet-id.blogspot.com/2014/02/surabaya-sparkling-city.html>
- Surya. (2023). *Taman harmoni*. <https://www.tribunnewswiki.com/2023/04/21/taman-harmoni>
- Widiyana, E. (2022). *Segarkan Mata di 10 Taman Surabaya Yuk, Bagus dan Banyak Spot Fotonya Loh*. <https://www.detik.com/jatim/wisata/d-5916813/segarkan-mata-di-10-taman-surabaya-yuk-bagus-dan-banyak-spot-fotonya-loh>